

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim

Mawar Jannati Al Fasiri^{1✉}

¹Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : alfarisi09@gmail.com¹

Abstrak

Pola konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan dan lingkungan sosialnya (Teori Hukum Engel). Pola konsumsi juga berhubungan dengan jumlah anggota keluarga, semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi (Hasil Penelitian Pande Putu Erwin dkk). Namun pada beberapa rumah tangga ada yang memiliki pendapatan kecil namun pola konsumsinya lebih besar dari pendapatannya, ada pula yang memiliki anggota keluarga yang sedikit namun memiliki pola konsumsi yang besar. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Dalam penelitian akan menghubungkan bagaimana peranan pendidikan dalam pola konsumsi dan dampaknya pada minat menabung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap pendidikan, pola konsumsi dan minat menabung, untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi, untuk mengetahui pengaruh pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim terhadap minat menabung, untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap pendidikan, pola konsumsi dan minat menabung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan instrumen berupa angket atau kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Adapun sampel yang digunakan adalah 95 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pola konsumsi dan minat menabung. Dengan pendidikan rumah tangga masyarakat muslim dapat mengatur pola konsumsinya dengan lebih baik seperti dalam menyeleksi kebutuhan, menghindari hutang yang tidak produktif dan menyisihkan untuk menabung.

Kata Kunci : *Pendapatan; Jumlah Anggota Keluarga; Pendidikan; Pola Konsumsi; Minat Menabung; Rumah Tangga Masyarakat Muslim.*

76| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Abstract

The pattern of public consumption is determined by the level of income and its social environment (Engel's Law Theory). Consumption patterns are also associated with the number of family members, the fewer members of the family, the fewer the needs that must be met (Pande Putu Erwin et al.). However, in some households there is a small income but the pattern of consumption is greater than the income, some also have few family members but has a large consumption patterns. This is in contrast to the existing theory. In the study will relate how the role of education in consumption patterns and their impact on interest in saving. The purpose of this study is to determine the effect of income and the number of family members partially on education, consumption patterns and interest saving, to determine the effect of education on consumption patterns, to determine the influence of household consumption patterns of Moslems to interest in saving, and the number of family members simultaneously to education, consumption patterns and interest in saving. The method used in this study is a quantitative method with the instrument in the form of a questionnaire or questionnaire. The population in this study is Muslim community households in Tukdana Village Kec. Tukdana Kab. Indramayu. The sample used is 95 respondents. The results showed that education has an important role in the pattern of consumption and interest in saving. With household education the Muslim community can better manage their consumption patterns such as in selecting needs, avoiding unproductive debt and setting aside to save.

Keywords: *Income; Number of Family Members; Education; Consumption Pattern; Interest of Saving; Household of Muslim Society.*

PENDAHULUAN

Setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam kelangsungan hidup berumah tangga. Konsumsi akan selalu berhubungan dengan rumah tangga dan konsumsi merupakan variabel utama dalam konsep ekonomi makro yang mana apabila rumah tangga melakukan aktivitas konsumsi maka akan memberikan input pada pendapatan nasional(Muttaqim, 2017).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula apabila pendapatan masyarakat dalam suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tinggi pula.

Mengenali perilaku konsumen tidaklah mudah, sebagian konsumen menyatakan kebutuhan dan keinginannya. Namun tidak memahami motivasi mereka secara lebih mendalam, sering pula bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan, sebelum akhirnya melakukan keputusan pembelian(Schiffman & Kanuk, 2010).

Selama beberapa dekade negara muslim telah mengikuti suatu pola konsumsi yang diambil dari budaya konsumen Barat yang mengukur nilai seseorang berdasarkan kemewahan hidup dan frekuensi belanjanya(Chapra, 1992). Semakin tinggi peradaban manusia, semakin dikalahkan oleh kebutuhan fisiologik karena faktor-faktor psikologis. Dalam suatu masyarakat primitif, kebutuhan konsumsi sangat sederhana. Tetapi peradaban modern telah menghancurkan kesederhanaan akan kebutuhan(Chapra, 1992).

Masyarakat harus berpandangan lebih luas mengenai sikap tidak berlebih-lebihan dalam hal konsumsi yang dituntun oleh perilaku para konsumen muslim yang mengutamakan orang lain(Mulyani, 2016). Oleh karena itu yang dibutuhkan adalah menentukan apakah tingkatan konsumsi yang berlaku dalam suatu masyarakat berada di bawah atau di atas tingkat sederhana.Allah melarang untuk melakukan pola konsumsi yang boros, karena perbuatan ini dianggap sebagai saudara setan(Yanggo, 2010).

Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nanga bahwa penghasilan seseorang merupakan yang menentukan faktor utama pola konsumsi(Muana, 2005).

78| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Pola konsumsi berhubungan dengan pendapatan masyarakat, apabila pendapatan konstan, sedangkan konsumsi meningkat maka masyarakat harus menurunkan pola konsumsi pada tingkat yang rendah, jika tidak maka masyarakat akan mengalami ketidakmampuan konsumsi (Ediana & Karmini, 2015).

Pola konsumsi juga berhubungan dengan jumlah anggota keluarga, semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi (Ediana & Karmini, 2015).

Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (Ediana & Karmini, 2015). Garry S. Becker mengatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Becker, 1995). Tingkat pendidikan seseorang akan dapat membawa pola berfikir seseorang, tidak terkecuali tentang keikutsertaan KB (Keluarga Berencana) (Rahmayanti, 2015).

Menurut Dynan (Dynan, 2004) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proporsi tabungan rumah tangga adalah pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut. Adapun menurut Andrew B. Abel dkk bahwa selain faktor pendapatan, salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keputusan untuk melakukan tindakan menabung adalah seberapa besar pengalokasian pendapatan rumah tangganya untuk dikonsumsi (Abel, 2008). Hal ini terjadi karena berbagai level pendapatan, keputusan untuk konsumsi secara langsung berhubungan pula dengan keputusan untuk menabung. Menurut Mankiw bahwa setiap rumah tangga akan memutuskan berapa banyak dari jumlah pendapatan yang akan dikonsumsi dan yang akan ditabung untuk masa depan (Mankiw, 2007).

Adapun yang menjadi permasalahan adalah bahwa apa yang diharapkan pada kenyataannya tidak sesuai karena pada beberapa rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu yang memiliki pendapatan kecil namun pola konsumsinya lebih besar dari pendapatannya, ada pula yang memiliki anggota keluarga yang sedikit namun memiliki pola konsumsi yang besar (Abidin, 2016).

Dengan adanya fenomena demikian, penulis menduga masyarakat Desa Tukdana yang demikian belum ada kemauan menyisihkan pendapatannya untuk menabung. Namun dugaan penulis perlu adanya suatu

penelitian untuk dapat mengetahui keadaan sesungguhnya dan menguji teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penulis ingin mengetahui rumah tangga muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab, Indramayu lebih memilih pendidikan, konsumsi atau menabung. Lantas apakah sama pola konsumsi orang yang memiliki pendidikan dengan yang tidak memiliki pendidikan. Kemudian apakah pola konsumsi rumah tangga muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu berhubungan dengan minat menabung rumah tangga tersebut.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap pendidikan, pola konsumsi dan minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu?; Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu?; Bagaimana pengaruh pola konsumsi terhadap minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu?; Bagaimana pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap pendidikan, pola konsumsi dan minat menabung masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu?.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap pendidikan, pola konsumsi dan minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu; Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu; Untuk mengetahui pengaruh pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim terhadap minat menabung di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu; Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap pendidikan, pola konsumsi dan minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu dengan jumlah 1.739. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan dengan indikator yang memiliki status di KTP sebagai masyarakat

80| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

yang beragama Islam, maka kuesioner penelitian akan diisi oleh suami atau istri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Sampel yang digunakan untuk responden adalah 94,56 kemudian dibulatkan menjadi 95.

Tempat Penelitian dilakukan di Desa Tukdana Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Adapun penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2017.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Uji Instrumen Penelitian. Uji instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas; (2) Uji Deskripsi; (3) Uji Asumsi. Uji asumsi dalam penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Dasar dan Uji Asumsi Klasik; (4) Uji Regresi Linear Sederhana dan Berganda; (5) Uji Hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga secara Parsial terhadap Pendidikan, Pola Konsumsi dan Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

a. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pendidikan

Rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu tidak dapat dikatakan makmur dan tidak pula dikatakan tidak makmur. Hal ini dikarenakan antara yang berpendapatan tinggi dan yang berpendapatan sedang maupun rendah hampir sama jumlahnya. Adapun yang berpendapatan sangat tinggi berjumlah 27, yang berpendapatan sedang berjumlah 26 dan yang berpendapatan rendah berjumlah 26. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana berada di pertengahan atau memiliki varians. Namun demikian menurut BPS masyarakat Desa Tukdana tergolong masyarakat yang sejahtera jika dibandingkan dengan masyarakat desa lain yang dalam cakup se-kecamatan Tukdana (Petugas BPS, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendidikan, berarti semakin tinggi pendapatan dan jumlah

anggota keluarga maka semakin tinggi pendidikan, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendidikan.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh pendapatan secara parsial terhadap pendidikan, dengan nilai koefisien 0,234*s. Maka dengan demikian H_0 dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,670 > 1.98580$.

Teori *Human Capital* menyatakan bahwa lamanya masa pendidikan dan lamanya akumulasi pengalaman akan berkorelasi positif dengan pendapatan. Individu yang memiliki pendidikan yang relatif lebih lama akan memiliki pendapatan yang relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki pendidikan formal (Blaug, 2017).

Dari hasil penelitian, teori *human capital* ternyata tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu, yang manahanya untuk pekerjaan tertentu saja yang selaras dengan teori *human capital* ini, misalnya pekerjaan sebagai PNS, sebagai guru, sebagai TNI, Polisi dan pekerjaan sebagai karyawan pada sebuah perusahaan memang membutuhkan pendidikan formal yang mumpuni dan pengalaman akan berkorelasi dengan pendapatan yang akan mereka terima. Adapun di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu, ternyata banyak juga rumah tangga yang memiliki pendidikan formal tidak tinggi namun memiliki pendapatan yang dapat dikatakan besar, misalnya para pengusaha yang hanya lulusan SD, SMP bahkan ada yang tidak memiliki pendidikan formal, namun mereka memperoleh pendapatan yang dapat dikatakan tinggi. Sebaliknya ada dari rumah tangga yang memiliki pendidikan formal tinggi misalnya sarjana, namun pendapatan mereka dapat dikatakan kecil, misalnya yang bekerja sebagai honorer, baik di dunia pendidikan, kesehatan atau pun lainnya.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa teori *human capital* tidak sesuai dengan kondisi Desa Tukdana di Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Dengan demikian posisi penelitian adalah menolak teori yang ada.

82| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Adapun teori yang sesuai dengan kondisi di Desa Tukdana Kec. TukdanaKab. Indramayu adalah teori *Islamic Human Capital* yang dicetuskan oleh Veithzal Riva'i, yang mana mengatakan bahwa manfaat dari pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan sekarang, kebutuhan tuntutan jabatan, dan untuk memenuhi tuntutan zaman. Teori ini sesuai dengan fakta yang terjadi di Desa Tukdana Kec. TukdanaKab. Indramayu, pada faktanya di Desa Tukdana menganggap bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini dapat dibuktikan dengan data bahwa para orang tua semangat untuk menyekolahkan putra-putrinya setinggi mungkin, karena mereka percaya bahwa pendidikan adalah penting bagi kehidupan generasi penerus bangsa. Jadi orientasi rumah tangga Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu untuk pendidikan bukan hanya untuk pendapatan saja melainkan memiliki tujuan untuk investasi jangka panjang suatu bangsa supaya tercipta generasi yang memiliki sumber daya manusia yang bagus sehingga dapat memilik daya saing dalam menghadapi tantangan global dan memajukan bangsa.

Fakta berikutnya adalah yang semangat untuk meningkatkan jenjang pendidikan bukan hanya dari kaula muda, melainkan para orang tua yang sudah lanjut usia pun banyak yang menempuh pendidikan lagi, walaupun dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan jabatan. Namun tetap saja, hal ini sesuai dengan teori *Islamic Human Capital*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang selaras dengan kondisi atau fakta di Desa Tukdana Kec. TukdanaKab. Indramayu bukan teori *Human Capital* yang berasal dari teori Barat melainkan yang berlaku di Desa Tukdana Kec. TukdanaKab. Indramayu adalah teori *Islamic Human Capital* yang berasal dari teori seorang muslim. Alasan teori *Islamic Human Capital* sesuai dengan fakta di Desa Tukdana Kec. TukdanaKab. Indramayu adalah karena memang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Hasil penelitian Aziz menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memberikan kontribusi efektif terhadap kenaikan kesadaran menyekolahkan anak. Karena semakin besar pendapatan orang tua akan mempunyai alokasi dana yang lebih untuk memberi pendidikan

anak. Tetapi apabila pendapatan orang tua sedikit atau pas-pasan maka mereka akan lebih mengesampingkan pendidikan dan mengutamakan kebutuhan sehari-hari yang dianggap lebih penting (Utomo, 2013).

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya, yang mana apabila pendapatan orang tua tinggi maka minat untuk meningkatkan jenjang pendidikan anak pun tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa 92,6% rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu menggunakan pendapatannya untuk meningkatkan jenjang pendidikan keluarga. Namun untuk meningkatkan pendidikan anak bukan hanya pendapatan orang tua saja melainkan juga melainkan ada faktor lain misalnya motivasi belajar anak itu sendiri dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung atau memperkuat hasil penelitian terdahulu tentang semakin tinggi pendapatan maka minat untuk meningkatkan jenjang pendidikan keluarga juga semakin tinggi.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap pendidikan, dengan nilai koefisien 0,243*s. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,416 > 1,98580$. Namun demikian penentu pendidikan dalam suatu keluarga bukan hanya jumlah anggota keluarga, melainkan ada faktor lain yang lebih dominan yaitu pendapatan.

Menurut Rahmayanti tingkat pendidikan seseorang dapat membawa pola berfikir seseorang terutama dalam aspirasinya terhadap pendidikan itu sendiri. Perbedaan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir seseorang tidak terkecuali tentang keikutsertaan dalam program keluarga berencana guna membangun keluarga sejahtera. Program keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera (Rahmayanti, 2015).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian pada rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu, walaupun demikian di Desa Tukdana penggunaan KB (Keluarga Berencana) bukan hanya diterima dan dilakukan oleh

84| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

orang yang memiliki pendidikan saja, melainkan semua kalangan sudah terbuka dalam hal penggunaan KB (Keluarga Berencana). Hal ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan jumlah anggota keluarga, rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu rata-rata terdiri dari 3 dan 4 jiwa. Hal ini dikarenakan rata-rata masyarakat menggunakan KB (Keluarga Berencana).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu tentang ketika memiliki pendidikan formal tinggi maka pola pikir penggunaan program keluarga berencana akan terbuka, yang mana fakta di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu bukan hanya yang memiliki pendidikan formal yang tinggi saja yang terbuka dalam menggunakan program keluarga berencana, melainkan yang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi atau bahkan yang tidak memiliki pendidikan formal pun sudah terbuka pola pikirnya dalam hal penggunaan program keluarga berencana.

b. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi, berarti semakin tinggi pendapatan dan jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pola konsumsi, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh pendapatan secara parsial terhadap pola konsumsi, dengan nilai koefisien 0,183*s. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,710 > 1.98580$.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap pola konsumsi dengan nilai koefisien 0,301*s. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,613 > 1.98580$.

Walaupun demikian namun bukan hanya pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang dapat mempengaruhi besarnya pola

konsumsi rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu, melainkan ada faktor lain seperti lingkungan sosial.

Seperti yang dinyatakan dalam teori *Hukum Engel* bahwa pola konsumsi keluarga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan serta lingkungan sosialnya. Rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah maka akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi akan mengeluarkan sebagian kecil saja dari total pendapatannya untuk kebutuhan pokok (Gilarso, 2008).

Namun pada beberapa rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu walaupun yang memiliki pendapatan kecil tapi terkadang melakukan pola konsumsi yang sama seperti rumah tangga yang memiliki pendapatan besar. Hal ini dikarenakan mereka yang memiliki pendapatan kecil mendapatkan jatah dari anggota keluarga lain seperti anak atau ponakan atau lainnya yang bekerja sebagai TKI atau pegawai swasta.

Adapun rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu lebih senang membeli berbagai macam kuliner. Hal ini dikarenakan letak Desa Tukdana yang strategis dan dapat pula dikatakan ibu kotanya Kecamatan Tukdana, serta merupakan pusat kegiatan ekonomi di Kecamatan Tukdana dengan begitu di Desa Tukdana terdapat berbagai kuliner yang tentunya lebih lengkap dan bervariasi jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Tukdana (Masyarakat, 2017b).

Selain membeli kuliner, rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana senang menggunakan pendapatannya untuk biaya pendidikan dan kesehatan. Rumah tangga muslim di Desa Tukdana mengakui bahwa mereka menyukai kehidupan sederhana dan dapat menyeleksi kebutuhan rumah tangga.

Adapun masyarakat yang tidak memiliki jatah dari anggota keluarga lain dan yang dapat dikategorikan memiliki pendapatan rendah maka mereka dapat menekan pola konsumsinya, yang sekiranya cukup dengan pendapatan yang mereka terima (Masyarakat, 2017).

86| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan analisis deskriptif didapatkan data bahwa pendapatan mempengaruhi besarnya pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu, adapun besar pengaruhnya adalah 89,5%. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan kebutuhan suatu rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula kebutuhan harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi (Ediana & Karmini, 2015). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa 92,7% pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga.

Selain pendapatan, jumlah anggota keluarga dan lingkungan sosial, ternyata ada faktor lain yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu yaitu seperti ketergantungan obat dan rokok, berbagai macam kebutuhan, perkiraan harga dan tersedianya barang di masa depan.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah mendukung dan mengembangkan teori *Hukum Engel* tentang yang mempengaruhi pola konsumsi adalah pendapatan dan lingkungan sosial. Serta mendukung literatur review tentang jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya pola konsumsi. Jadi, yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu adalah pendapatan, lingkungan sosial, jumlah anggota keluarga, ketergantungan obat dan rokok, berbagai macam kebutuhan, perkiraan harga dan tersedianya barang di masa depan.

c. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap minat menabung, berarti semakin tinggi pendapatan dan jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi minat menabung, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan

signifikan secara parsial pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap minat menabung.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh pendapatan secara parsial terhadap minat menabung, dengan nilai koefisien 0,286*s. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,843 > 1.98580$.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap minat menabung, dengan nilai koefisien 1,003*. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,282 > 1.98580$.

Walaupun demikian namun bukan hanya pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang dapat mempengaruhi minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu, melainkan ada faktor lain seperti motivasi, mengetahui pentingnya berjaga-jaga untuk masa depan, pendidikan, himbuan pepatah rajin menabung, banyaknya orang di sekeliling yang menabung.

Adapun jumlah anggota keluarga dapat menjadi pengurang minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan 68,4% rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana mengaku bahwa jumlah anggota keluarga mengurangi minat dalam menabung karena pendapatannya habis untuk konsumsi.

Faktor pendapatan merupakan faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Dari penyebaran angket didapatkan data bahwa 93,7% rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu menyatakan bahwa ketika memiliki pendapatan besar maka minatnya dalam menabung pun besar. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan tabungan domestik dan tabungan rumah tangga(Persaulian, 2013).

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah mengembangkan teori Keynes yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan tabungan domestik dan tabungan rumah tangga. Karena

88| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

pada faktanya yang mempengaruhi minat menabung rumah tangga di Desa Tukdana adalah bukan hanya pendapatan, melainkan jumlah anggota keluarga, pendidikan, motivasi, dan lingkungan sosial.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengeluaran konsumsinya akan semakin tinggi. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, maka kebutuhan hidupnya akan semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya kebutuhan untuk makan dan minum saja, tetapi juga kebutuhan informasi (Raharja & Manurung, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat hubungan kuat antara pendidikan terhadap pola konsumsi, berarti semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pola konsumsi, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti terdapat pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi.

Menurut Gilarso (Gilarso, 2008), melalui pendidikan juga seseorang akan dapat mengatur pola konsumsinya dengan lebih baik. Dengan melalui pendidikan kita akan tahu bagaimana mendapatkan pendapatan yang cukup dan bagaimana mendayagunakan pendapatan semaksimal mungkin sehingga kita tahu berapa persis uang kita, dari mana didapat dan dipakai untuk apa saja, dan juga mampu menyisihkan sebagian untuk menabung, tanpa terlibat hutang yang tidak produktif. Dengan kata lain, melalui pendidikan, dapat mengetahui bagaimana cara menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pola konsumsi.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa 82,4% rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu dapat membuat *budget line*. Adapun 83,2% rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu dapat menyeleksi kebutuhan rumah tangga. Kemudian 54,8% rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu dapat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Serta 68,4% rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu dapat menghindari hutang yang tidak produktif.

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa melalui pendidikan rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu dapat mengatur pola konsumsinya dengan baik.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh pendidikan secara parsial terhadap pola konsumsi, dengan nilai koefisien $0,703*s$. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,123 > 1.98580$.

Walaupun demikian namun bukan hanya pendidikan yang dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu, melainkan ada faktor lain yang lebih dominan yaitu pendapatan.

Dari uraian tersebut di atas maka posisi penelitian ini adalah menolak teori Raharja yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka pola konsumsinya akan semakin tinggi karena yang menjadi kebutuhan adalah bukan hanya makan dan minum saja melainkan juga informasi. Karena pada faktanya penelitian di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu relevan dengan teori Gilarso yang mengatakan bahwa melalui pendidikan maka seseorang atau rumah tangga dapat mengatur pola konsumsinya dengan lebih baik lagi, menghindari hutang yang tidak produktif dan bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung.

3. Pengaruh Pola Konsumsi terhadap Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Menurut Mankiw (Mankiw, 2007) ketika individu memutuskan seberapa banyak dari jumlah pendapatan yang akan dikonsumsi dan seberapa banyak untuk menabung, maka mereka mempertimbangkan masa kini dan masa yang akan datang. Semakin besar konsumsi yang mereka nikmati hari ini maka semakin sedikit konsumsi yang mereka nikmati pada hari esok. Dalam membuat *tradeoff* ini, individu harus memperkirakan pendapatan yang akan diterima di masa depan dan konsumsi barang serta jasa yang akan mereka nikmati.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat hubungan yang cukup antara pola konsumsi terhadap minat menabung, berarti semakin tinggi pola konsumsi maka semakin tinggi minat menabung, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti terdapat pengaruh

90| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

pola konsumsi terhadap minat menabung, dengan besar koefisien $0,842*s$.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh pola konsumsi secara parsial terhadap minat menabung. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,229 > 1,98580$. Walaupun demikian namun bukan hanya pola konsumsi yang dapat mempengaruhi minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana, melainkan ada faktor lain seperti pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, lingkungan, himbuan pepatah rajin menabung pangkal kaya.

Dari hasil penelitian ternyata 83,2% melalui pendidikan rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu mengetahui pentingnya menabung dalam berjaga-jaga untuk masa depan yang lebih baik.

Desa Tukdana memiliki banyak lembaga keuangan, adapun diantaranya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jabar Banten (Bjb), Koperasi Pegawai Negeri, BMT El-Amanah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Namun demikian rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu tidak semuanya berminat menabung pada lembaga keuangan tersebut. Hal ini dikarenakan faktor pendidikan. Masyarakat yang digolongkan berpendidikan rendah enggan untuk menabung pada lembaga keuangan tersebut karena merasa canggung, takut, dan malas untuk mengantri. Adapun mereka lebih suka menabung pada emas, karena menabung dengan membeli emas dipandang lebih mudah prosesnya dan lebih mudah dicairkan karena mereka tidak harus mengantri lama pada lembaga keuangan, dan tidak harus merasa takut karena ditanya berbagai macam persoalan menabung oleh pegawai lembaga keuangan. Apalagi bagi mereka yang masih memiliki kewajiban utang pada lembaga keuangan tersebut.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa 28,4% rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana yang menabung pada lembaga keuangan, 17,9% menabung pada emas. Sedangkan sisanya belum menabung, karena faktor pendapatan yang mereka rasa masih kurang dan mereka lebih mementingkan untuk meningkatkan jenjang pendidikan keluarganya. Namun demikian minat menabung rumah tangga

masyarakat muslim di Desa Tukdana tergolong tinggi karena hampir seluruhnya menyatakan minatnya dalam menabung.

Dari uraian tersebut di atas maka posisi penelitian ini adalah mengembangkan teori Mankiw yang mengatakan bahwa ketika individu memutuskan seberapa banyak dari jumlah pendapatan yang akan dikonsumsi dan seberapa banyak untuk menabung, maka mereka mempertimbangkan masa kini dan masa yang akan datang. Karena pada fakta yang terjadi di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu ketika rumah tangga masyarakat muslim akan memutuskan seberapa banyak untuk konsumsi dan menabung maka mereka akan mempertimbangkan masa kini dan masa yang akan datang. Pertimbangan tersebut dengan melalui pendidikan. Hal ini masih berkaitan dengan teori Gilarso yang mengatakan bahwa dengan melalui pendidikan maka seseorang atau rumah tangga akan dapat mengatur pola konsumsinya dengan lebih baik lagi, bisa menghindari hutang yang tidak produktif dan bisa menyisihkan untuk ditabung. Adapun hal ini memang terjadi di Desa Tukdana Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Kemudian juga dengan melalui pendidikan, selain bisa mengatur pola konsumsi yang baik dan bisa menabung, ternyata dengan melalui pendidikan rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu ketika rumah dapat memilih jenis *saving* yang seperti apa yang akan mereka pilih.

4. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga secara Simultan terhadap Pendidikan, Pola Konsumsi dan Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Dari hasil uji F didapatkan data bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendidikan. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,092 > 3,10$.

Dari hasil uji F didapatkan data bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,076 > 3,10$.

Dari hasil uji F didapatkan data bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga

92| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

terhadap minat menabung. Maka dengan demikian F_a dapat diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,980 > 3,10$.

Besar pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga pada pendidikan rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu adalah sebesar 49%, dengan nilai koefisien 0,707.

Besar pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga pada pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu adalah sebesar 21,8%, dengan nilai koefisien 0,484.

Besar pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga pada minat menabung rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu adalah sebesar 26,5%, dengan nilai koefisien 0,530.

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa rumah tangga muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu lebih mementingkan untuk pendidikan dari pada untuk melakukan konsumsi dan menabung.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendidikan, pola konsumsi dan minat menabung pada rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Ternyata faktor pendapatan memiliki pengaruh yang lebih dominan pada pendidikan dari pada pola konsumsi dan minat menabung. Hal ini menggambarkan bahwa rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Tukdana lebih memilih meningkatkan jenjang pendidikan keluarganya dari pada untuk konsumsi dan menabung. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan terhadap pola konsumsi pada rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang cukup efektif terhadap pola konsumsi meskipun pengaruhnya tidak tinggi. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan pola konsumsi terhadap minat menabung pada rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan

linear yang positif antara pola konsumsi dengan minat menabung. Jadi walaupun rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu terus melakukan konsumsi namun juga bisa menyisihkan pendapatannya untuk menabung. (4) Terdapat pengaruh signifikan pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap pendidikan, pola konsumsi, dan minat menabung pada rumah tangga masyarakat muslim di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu. Dilihat dari kedua variabel independen ternyata keduanya lebih memilih variabel pendidikan dari pada pola konsumsi dan minat menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A. B. (2008). *Macroeconomics*. New Jersey: Pearson Education.
- Abidin, Z. (2016). *Wawancara tentang Pola Konsumsi*.
- Becker, G. S. (1995). *Human Capital : a Teoritical and Empirical Analysis, with Special Reference to Edication*. New York: NBER.
- Blaug, M. (2017). The Correlation Between Education and Earnings :What Does Signify. Retrieved from <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1468-2273.1947.tb02069.x/abstract>
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and The Economic Challenge*. Nigeria: The Islamic Fondation.
- Dynan, K. E. (2004). Do to the Rich Save More. *Political Economy*, 112(21).
- Ediana, P. P. E., & Karmini, N. L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Keluarga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Gilarso, T. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mankiw, N. G. (2007). *Macroeconomics*. New York: Worth Publisher.
- Masyarakat. (2017a). *Wawancara tentang Alokasi Pendapatan*.
- Masyarakat. (2017b). *Wawancara tentang Kuliner di Tempat Penelitian*.
- Muana, N. (2005). *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, N. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Timur)*. UIN Raden Fatahillah Palembang.
- Muttaqim, H. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota

94| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim Di Desa Tukdana Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Lhokseumawe Tahun 2014. *Lentera*, 1(1).

Persaulian, B. (2013). Analisis Konsumsi di Indonesia. *Kajian Ekonomi*, 1(2).

Petugas BPS. (2017). *Wawancara tentang Pendapatan Masyarakat*.

Raharja, P., & Manurung, M. (2005). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia.

Rahmayanti, O. M. (2015). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Tingkat Partisipasi PUS dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2015*. Universitas Negeri Semarang.

Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer Behaviour*. Prentice Hall: Pearson Education.

Utomo, A. A. P. (2013). Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua dengan Kesadaran Anak pada Pedagang Kaki Lima di Belakang THR Sriwedari Surakarta. *Sosialitas*, 3(2).

Yanggo, H. T. (2010). *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.